

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

1.1 Simpulan

Pada bab ini dijelaskan mengenai simpulan dari analisis gaya bahasa dalam cerita rakyat Kerinci dalam buku Sakunung-Sakunung ninau. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dalam buku cerita rakyat kerinci Koto Tuo, Pulau Tengah yang berjudul Sakunung-Sakunung Ninau terdapat gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan dan gaya bahasa perulangan.

Pada gaya bahasa perbandingan diperoleh lagi gaya bahasa yaitu gaya bahasa pleonasma yang terdapat dalam cerita rakyat yang berjudul Pak Kipang, Samat Ging Maranto, Ikek Pinggoa Ninek, Sarrang Parauu, dan Deng Ku Dedeng terdapat gaya bahasa alegori yang terdapat didalam cerita rakyat yang berjudul Kanca Batanding Barahi Dengan Takuya. Terdapat gaya bahasa fabel yang merupakan bagian dari gaya bahasa alegori dalam cerita rakyat Pak Kipang, Baeuk Kasilang Ngimak Putai, Tanggal Satu Bulan Dua, Kanca Batanding Barahi Dengan Takuya, Kanca Keno Getoah, Ikek Pinggoa Ninek, Sarrang Parauu dan Deng Ku Dedeng. terdapat gaya bahasa alegori yang terdalam cerita rakyat yang berjudul kanca batanding barahi dengan takuya.

Pada gaya bahasa pertentangan diperoleh gaya bahasa yaitu gaya bahasa hiperbola yang terdapat didalam cerita rakyat yang berjudul Samat Ging Maranto dan Ikak Pinggoa Ninek. Terdapat gaya bahasa zeugma dalam cerita rakyat yang berjudul jawi Samat Ging Maranto,

Jawi patoh dan Sarang Parauu, terdapat gaya bahasa Sarkasme yang terdapat didalam cerita rakyat yang berjudul Kanca Batanding Dengan Takuya.

Pada gaya bahasa pertautan hanya terdapat gaya bahasa eufemisme yang terdapat dalam cerita rakyat yang berjudul Ikak Pinggoa Ninek dan Samat Ging Maranto dan terdapat gaya bahasa etonomia dalam cerita Samat Ging Maranto

Pada gaya bahasa pertentangan terdapat gaya bahasa epizaukis yang terdapat didalam cerita rakyat yang berjudul Pak Kipang, Samat Ging Maranto, Tanggal Satu Bulan Dua, Ikak Pinggoa Ninek, Kanca Keno Getoah, Sarrang Parauu dan Deng Ku Dedeng. Terdapat gaya bahasa tantes yang terdapat dalam cerita rakyat yang berjudul Tanggal Satu Bulan Dua dan Kanca Keno Getoah. Terdapat gaya bahasa anafora yang terdapat dalam cerita rakyat yang berjudul Tanggal Satu Bulan Dua.

5.2 Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini dapat diterapkan didalam dunia pendidikan untuk siswa dapat mengenal apa saja jenis gaya bahasa yang terdapat didalam cerita rakyat. Penelitian ini juga dapat diimplikasikan ke beberapa bidang, antara lain sebagai berikut.

1) Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat memberikan pengembangan wawasan dan kajian-kajian yang berhubungan dengan gaya bahasayang belum banyak orang ketahui dapat memberikan sebuah referensi untuk dijadikan bahan referensi dalam penelitian selanjutnya dan wawasan tentang nilai social.

2) Dalam dunia pendidikan, penelitian ini dapat menambah pengalaman belajar dalam membantu siswa dalam mengatasi kesulitan pembelajaran, khususnya gaya bahasa dalam cerita rakyat, selanjutnya

diharapkan mampu memberikan alternatif bahan ajar bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia dalam meningkatkan mutu pengajaran

5.3 Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan setelah meneliti tentang *Analisis Gaya Bahasa Dalam Cerita Rakyat Kerinci* yaitu:

- 1) Masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa gaya bahasa hanyalah sebuah majas yang hanya berfungsi untuk memperindah kata atau cerita. Padahal, gaya bahasa juga dapat membantu pembaca bagaimana penekanan dan alur cerita tersebut dapat seperti hidup. Penelitian terhadap analisis gaya bahasa dalam cerita rakyat Kerinci masih terbatas. Sehingga perlunya penelitian yang berlanjut
- 2) Gaya bahasa yang diteliti dalam penelitian ini masih terbatas. Masih terdapat gaya bahasa yang perlu dikaji. Mungkin dengan menggunakan pendekatan lainnya.
- 3) Bagi pembaca dibiasakan untuk mengerti dan paham mengenai gaya bahasa dalam cerita yang dibaca.